

PERANAN AUDIT MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT (Studi Kasus pada PT. BTPN KCP Burangrang Bandung)

Tiara Indah Fitrianti dan Wati Aris Astuti
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran audit manajemen terhadap penyaluran dana kredit dalam meningkatkan efektifitas pembiayaan kredit pada PT. BTPN KCP Burangrang Bandung.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, menyerahkan kuesioner, dan melakukan penelitian kepustakaan. Teknik pengukuran statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi rank spearman, statistik solusi produk dan layanan (SPSS) 15,0 aplikasi dari windows untuk mendukung akuntansi manual.

Hasil penelitian bahwa peran audit manajemen dalam meningkatkan efektifitas pemberian kredit memiliki arah yang sama, yang berarti semakin baik peran audit manajemen maka dalam pemberian kredit pun semakin baik atau baik.

Kata Kunci : Audit Manajemen, Kredit

1. PENDAHULUAN

Lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*Surplus of Fund*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Lock Of Fund*), dengan demikian perbankan akan bergerak dalam kegiatan perkreditan, dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian. Bank sebagai lembaga keuangan menjual kepercayaan (kredit) dan jasa-jasa lainnya. Untuk itu Bank memperoleh bunga, komisi atau provisi dari pemberian kredit dan penjualan jasa tersebut, dengan demikian Bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah sesuai dengan kegiatan utama Bank itu sendiri yaitu dengan cara menghimpun dana, menyalurkan dana dan menghimpun jasa-jasa Bank lainnya (Kasmir,2007).

Kredit mempunyai kedudukan yang istimewa, terutama pada negara yang sedang berkembang sebab antara *volume* permintaan akan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat selain itu pendapatan bunga dari kredit merupakan komponen yang dominan dibandingkan dengan jasa-jasa perbankan lainnya. Dapat kita ketahui bahwa kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal memberikan sumbangan pendapatan yang cukup besar bagi Bank, namun kredit merupakan kegiatan dan jasa Bank yang penuh dengan resiko yang dapat mengakibatkan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*.

Dalam penyaluran kredit PT. BTPN mengalami permasalahan yaitu pada tahun 2008 terjadi pengembalian kredit yang bermasalah yang mencapai angka 1,71%. Walaupun dalam peraturan Bank Indonesia (BI) menetapkan tingkat NPL sebesar 5% namun angka tersebut sudah termasuk kredit bermasalah karena PT. BTPN menetapkan tingkat NPL yaitu sebesar 0,5%. (Kebijakan Direktur Utama PT. BTPN melalui media komunikasi internal,2008). Bila hal ini dibiarkan maka kerugian Bank akan semakin besar. Untuk itu seiring dengan meningkatnya penyaluran atau pemberian kredit dan banyaknya kredit bermasalah. Maka pihak Bank perlu melakukan pemeriksaan (audit) terhadap aktivitas kegiatan perusahaan.

Audit manajemen muncul dengan berkembangnya Audit Keuangan, dalam hal ini yang dinilai bukan hanya aspek keuangan namun juga aspek yang bersifat non keuangan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi program dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Program ataupun aktifitas perusahaan dalam hal ini adalah pemberian kredit.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud ingin mengetahui apakah terdapat peranan antara Audit Manajemen Dalam Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. BTPN KCP Burangrang Bandung.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Fungsi pengawasan dan pengendalian manajemen, menimbulkan aktivitas audit (pemeriksaan). Secara lebih luas audit juga dibutuhkan dalam menilai pertanggungjawaban manajemen kepada berbagai pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Dari hasil audit dapat diketahui apakah laporan yang diberikan oleh manajemen sesuai dengan ketentuan, peraturan, dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan. Audit manajemen adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan. Manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan. Dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. (IBK Bayangkara 2008 : 2).

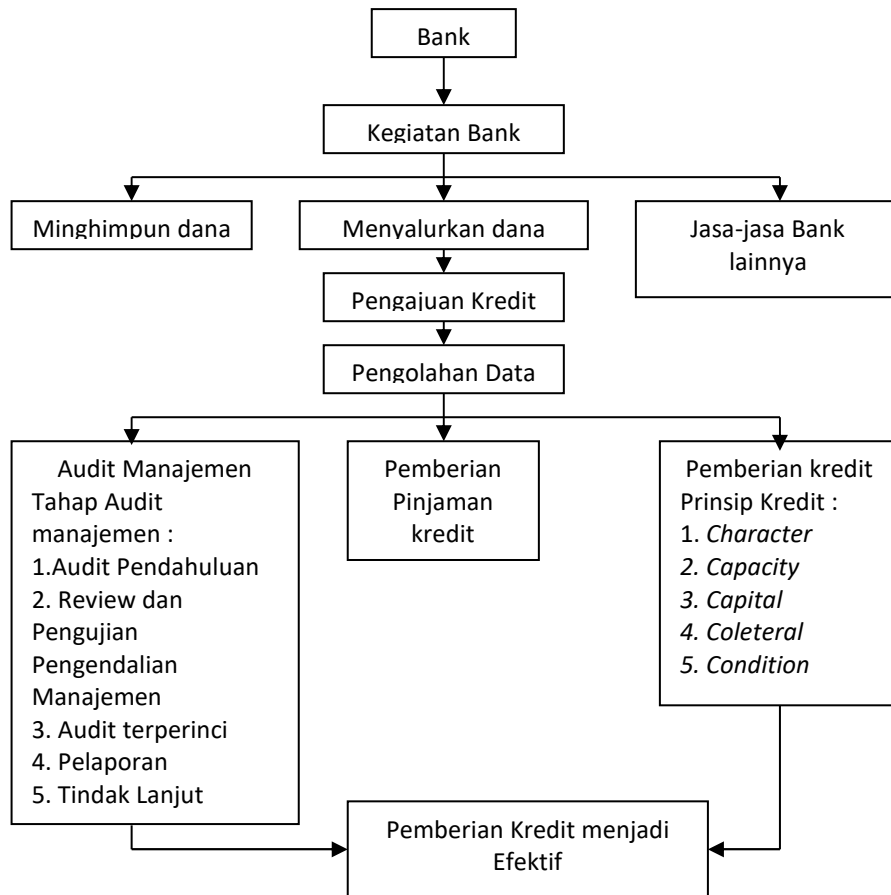
Efektivitas yaitu menjalankan pekerjaan yang benar. Efektifitas berarti kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Manajer yang efektif adalah manajer yang memilih pekerjaan yang benar untuk dijalankan. (Siswanto 2007 : 55)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Kasmir 2007 : 73).

Dalam halnya audit manajemen terhadap efektivitas pemberian kredit yakni Bank wajib melaksanakan audit intern terhadap pelaksanaan pemberian kredit. (Thomas Suyanto 2007 : 201)

Dalam kaitannya dengan Audit intern, Audit manajemen merupakan bagian atau perluasan dari Audit Intern itu sendiri, bahwa Audit manajemen merupakan perluasan dari audit internal, sehingga dalam audit ini penilaian terhadap pencapaian tujuan audit menjadi sangat penting. (IBK. Bayangkara 2008 : 3).

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis keseluruhan yang penulis ajukan adalah **”Audit Manajmen Berperan dalam meningkatkan efektivitas Pemberian Kredit pada PT. BTPN KCP Burangrang Bandung.”**

3. METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah audit manajemen dan pemberian kredit pada PT. BTPN KCP Burangrang Bandung, yang berlokasi di Jl Burangrang No. 26 Bandung. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti terdiri dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara:

- 1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai Laporan Keuangan Tahunan perusahaan dan data pendukung lainnya. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara observasi (pengamatan langsung) dan *interview* (wawancara).
- 2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari *literature*, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, yaitu data primer (data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti) dan data sekunder (data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer).

Untuk meneliti bagaimana peranan audit manajemen dalam meningkatkan efektivitas pemberian kredit ada dua operasionalisasi variabel dalam penelitian ini. Variabel, konsep variabel, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X maupun variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Audit manajemen (X)	<p>"Audit manajemen adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan. (IBK Bayangkara, <i>Audit Manajemen</i>, 2008)</p>	Tahap-tahap Audit manajemen	<p>1. Audit Pendahuluan 2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen 3. Audit terperinci 4. Pelaporan 5. Tindak Lanjut (IBK Bayangkara, <i>Audit Manajemen</i>, 2008)</p>	Ordinal
Efektivitas Pemberian kredit (Y)	<p>"Efektivitas berarti menjalankan pekerjaan yang benar. Efektifitas berarti kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat." (Siswanto, <i>Pengantar Manajemen</i>, 2007)</p> <p>"Kredit yang diberikan yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. (Irham Fahmi, <i>Pengantar Manajemen Perkreditan</i>, 2010)</p>	Prinsip Kredit	<p>1. <i>Character</i> 2. <i>Capacity</i> 3. <i>Capital</i> 4. <i>Coleteral</i> 5. <i>Condition</i></p> <p>(Irham Fahmi, <i>Pengantar Manajemen Perkreditan</i>, 2010)</p>	Ordinal

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan pada PT. BTPN KCP Burangrang Bandung, yang bekerja pada bagian Divisi Audit berjumlah 15 orang dan bagian Staf Kredit yang berjumlah 9 orang jadi populasi penelitian ini sebanyak 24 orang. Karena jumlah populasi dan sampel sama, maka teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiono : 2008).

Rancangan Pengujian Hipotesis

- Menentukan Hipotesis Statistik
 $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat peranan antara Audit manajemen dalam meningkatkan efektivitas pemberian kredit pada PT. BTPN KCP Burangrang Bandung.
 $H_a : \rho \neq 0$ Terdapat peranan antara Audit manajemen dalam meningkatkan efektivitas pemberian kredit pada PT. BTPN KCP Burangrang Bandung.
- Penetapan Tingkat Signifikansi
 $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk=n-2$
- Uji Hipotesis uji "t"
 Kriteria : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_1 ditolak, H_0 diterima
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_1 diterima, H_0 ditolak
- Menggambarkan daerah Penerimaan dan Penolakan

4. HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1
Persentase Skor Aktual Audit Manajemen

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1.	Audit Pendahuluan	239	360	66.4%	Cukup Baik
2.	Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen	171	240	71.3%	Baik
3.	Audit Terperinci	256	360	71.1%	Baik
4.	Pelaporan	252	360	70.0%	Baik
5	Tindak Lanjut	164	240	68.3%	Baik
Skor Audit manajemen		1082	1560	69.4%	Baik

Hasil persentase skor aktual tanggapan responden terhadap audit manajemen berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 69,4%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa tanggapan responden terhadap audit manajemen yang dilaksanakan telah masuk dalam kategori baik. Dikategorikan baik karena dalam pelaksanaan audit manajemen telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Tabel 4.2
Persentase Skor Efektivitas Pemberian kredit

No.	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%Skor Aktual	Kriteria
1.	<i>Character</i>	244	360	67.8%	Cukup Baik
2.	<i>Capacity</i>	234	360	65.0%	Cukup Baik
3.	<i>Capital</i>	240	360	66.7%	Cukup Baik
4.	<i>Coleteral</i>	166	240	69.2%	Baik
5	<i>Condition</i>	178	240	74.2%	Baik
Skor Efektivitas Pemberian kredit		1062	1560	68.1%	Baik

Hasil persentase skor aktual tanggapan responden terhadap audit manajemen berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui sebesar 68,1%. Nilai yang mengandung pengertian bahwa tanggapan responden terhadap Pemberian kredit telah masuk dalam kategori baik. Dikatakan baik karena pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan analisis pemberian kredit.

Hasil analisis statistik dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Pengujian Korelasi Rank Spearman

Dengan menggunakan Rumus :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2 \times \sqrt{\sum X^2 \times \sum Y^2}}$$

Hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi 15.0 for Windows adalah sebagai berikut:

Correlations

	Audit manajemen (X)	Pemberian kredit (Y)
Spearman's rho Audit manajemen (X) Correlation Coefficient	1.000	.716**
Sig. (2-tailed)	.	.000
Pemberian kredit (Y) Correlation Coefficient	.716**	1.000
Sig. (2-tailed)	.000	.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Listwise N = 24

Diperoleh keeratan hubungan antara variabel penelitian yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi variabel Audit manajemen dengan Efektivitas Pemberian kredit sebesar 0,716. Nilai ini menunjukkan kekuatan hubungan dari variabel Audit manajemen dengan Pemberian kredit dapat digolongkan ke dalam tingkat hubungan erat yaitu berada pada interval 0,600–0,799.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Dengan Menggunakan Rumus :

$$Kd = r_s^2 \times 100\%$$

Diperoleh koefisien determinasi adalah sebagai berikut

$$KD = 0,716^2 \times 100\% = 51,3\%$$

Jadi diperoleh besarnya peranan Audit manajemen terhadap Efektivitas Pemberian kredit dalam penelitian ini adalah 51,3% dan sisanya sebesar 48,7% diperani oleh faktor lain diluar audit manajemen yang tidak diamati dalam penelitian ini antara lain seperti tingkat suku bunga dan dana pihak ketiga.

3. Uji Stasistik

Dengan Menggunakan Rumus :

$$t = r_s \times \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Diperoleh hasil t Hitung adalah sebagai berikut :

$$t = 0,716 \times \sqrt{\frac{24-2}{1-0,716^2}} = 4,816$$

Berdasarkan nilai yang disajikan pada tabel di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} (4,816) lebih besar dari t_{tabel} (2,074). Jadi diperoleh keputusan pengujian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian hipotesis dengan melihat nilai t hitung dibandingkan t tabel menunjukkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% ada hubungan yang signifikan (bermakna) dan positif (+) antara Audit manajemen dengan Efektivitas Pemberian kredit yang berarti korelasi yang searah antara variabel-variabel yang diuji, setiap kenaikan nilai variabel Audit Manajemen diikuti dengan nilai variabel efektivitas pemberian kredit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Audit Manajemen pada PT. BTPN KCP Burangrang Bandung serta pencapaian Efektivitas Pemberian Kredit, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) PT. BTPN KCP Burangrang Bandung telah melaksanakan peran audit manajemen dengan baik karena telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tahapan audit manajemen di mulai dengan adanya audit pendahuluan, review dan pengendalian manajemen, audit terinci, pelaporan dan tindak lanjut.
- 2) PT. BTPN KCP Burangrang Bandung telah melaksanakan pemberian kredit dengan baik karena telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan serta di dukung dengan adanya analisis kredit yaitu *Character, Capacity, Capital, Colleteral* dan *Condition of Economy*.
- 3) Dengan dilaksanakannya audit manajemen yang baik, maka akan diikuti dengan efektivitas pemberian kredit yang baik atau meningkat begitupun sebaliknya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan masukan maupun kritik yaitu sebagai berikut :

- 1) Agar perusahaan tetap mempertahankan kemajuan yang telah dicapai selama ini dan diharapkan ditingkatkan dimasa mendatang mengingat perkembangan dan persaingan di sektor perbankan semakin ketat.
- 2) Dalam pengumpulan bukti-bukti audit, auditor harus lebih meningkatkan kinerjanya dengan lebih tegas dalam meminta bukti-bukti, sehingga laporan audit dapat dilakukan tepat waktu.
- 3) Dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit pihak Bank harus bertindak bijaksana, sehingga nasabah tidak kecewa jika permohonan kredit tidak dikabulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- IBK Bayangkara, 2008. *Pengantar Manajemen Prosedur dan Implementasi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Irham Fahmi, 2010. *Pengantar Manajemen Perkreditan*, Bandung : Alfabeta.
- Kasmir, 2007. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siswanto HB, 2007. *Pengantar Manajemen*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : CV. Alfabeta.
- Thomas Suyanto, 2007. *Dasar-dasar Perkreditan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Perbankan, 1998